

Dampak Growth Opportunity Dan Current Ratio Terhadap Struktur Modal

Desi Rahayu Anggriani¹, Nurul Huda^{1,*}

¹ Manajemen; Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima;
Jl. Monginsidi, Sarae, Rasanæ Bar., Bima, Nusa Tenggara Bar. 84118, Tlp: (0374) 42556;
e-mail: desirahayuanggriani.16stiebima@gmail.com, nurulhuda.stiebima@gmail.com

* Korespondensi: e-mail: nurulhuda.stiebima@gmail.com

Diterima: 2 Maret 2020 ; Review: 20 April 2020; Disetujui: 30 Juni 2020

Cara sitasi: Anggraini DR, Huda N. 2020. Dampak Growth Opportunity Dan Current Ratio Terhadap Struktur Modal. Jurnal Administrasi Kantor. 8 (1): 63-74.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui Adakah Pengaruh growth opportunity terhadap struktur modal pada PT. Garuda indonesia Tbk, (2) mengetahui Adakah Pengaruh current ratio terhadap struktur modal pada PT. Garuda indonesia Tbk, (3) mengetahui manakah di antara Growth opportunity dan current ratio yang berpengaruh dominan terhadap struktur modal pada PT Garuda indonesia Tbk. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan neraca selama 9 tahun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 dengan sampel yang digunakan sebanyak 7 tahun, dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018. Teknik sampling yang digunakan yaitu metode purposive sampling. Teknik analisa data yang digunakan yaitu (1) uji asumsi klasik (2) regresi linear berganda, (3) koefisien korelasi berganda, (4) koefisien determinasi, (5) uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Growth opportunity tidak berpengaruh terhadap struktur modal, pada PT. Garuda indonesia Tbk sedangkan current ratio berpengaruh terhadap struktur modal pada PT Garuda indonesia Tbk.

Kata kunci: Growth Opportunity, Current Ratio, Struktur Modal.

Abstract: Abstract: This study aims to (1) determine whether there is an effect of growth opportunity on capital structure at PT. Garuda Indonesia Tbk, (2) find out whether there is an effect of the current ratio on capital structure at PT. Garuda Indonesia Tbk, (3) find out which Growth Opportunities and Current Ratio have dominant influence on capital structure at PT Garuda Indonesia Tbk. The population used in this study is the balance sheet financial statement data for 9 years from 2011 to 2018 with a sample of 7 years, from 2011 to 2018. The sampling technique used is the purposive sampling method. Data analysis techniques used are (1) classic assumption test (2) multiple linear regression, (3) multiple correlation coefficients, (4) coefficient of determination, (5) t test and f test. The results of the study indicate that Growth opportunity does not affect the capital structure at PT Garuda Indonesia Tbk., while the current ratio affects the capital structure at PT Garuda Indonesia Tbk,

Keywords: Growth Opportunity, Current Ratio, Capital Structure.

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan pasti menginginkan usahanya berjalan lancar dan dapat berkembang. Modal menjadi suatu hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena dibutuhkan untuk membiayai operasi dan mengembangkan bisnis. Modal dapat berasal dari modal sendiri atau dari pinjaman (utang). Oleh karena itu sangat penting

untuk mengetahui cara menentukan struktur modal yang optimal, apalagi untuk perusahaan yang *go public* di pasar modal [Ermad, 2012].

PT Garuda Indonesia Tbk merupakan perusahaan BUMN yang telah *go public*. Perusahaan yang telah *go public* akan memiliki dana yang lebih besar yang didapat dari penjualan sahamnya kepada masyarakat. persaingan usaha yang semakin ketat, Dalam hal ini manajer perusahaan harus bekerja lebih keras dalam hal mengoptimalkan modal perusahaan yang ada, sehingga dapat meningkatkan produktivitas, produksi dan pemasaran. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai usaha perusahaan agar dapat bersaing dalam ketatnya persaingan ekonomi global. Kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik apabila manajer keuangan perusahaan tepat dalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan.

Growth Opportunity adalah tingkat pertumbuhan perusahaan diwaktu yang akan datang. Definisi peluang pertumbuhan adalah perubahan total aktiva yang dimiliki perusahaan [Kartini and Arianto, 2008]. Peluang pertumbuhan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kekayaan perusahaan di masa mendatang. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menjual sebuah aset guna mendapatkan kas pada waktu yang singkat [Brealey, Myers, Marcus, 2008]. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu dengan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Struktur modal perusahaan adalah campuran atau proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya (*operating assets*) [Raharjaputra, 2009]. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi, umumnya menggunakan utang yang relatif sedikit karena dengan keuntungan yang tinggi tersebut dapat digunakan perusahaan melakukan permodalan hanya dengan laba ditahan saja [Brigham and Houston, 2018]. Profitabilitas menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah perusahaan. Pada perusahaan besar umumnya juga memiliki struktur aktiva yang besar hal tersebut dapat dilihat dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar yang dimilikinya.

Growth opportunity pada tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat drastis dikarenakan biaya operasinal, sedangkan *current ratio* menurun yang dikarenakan menurunnya pendapatan perusahaan pada tahun 2017 dan 2018. Struktur modal pada kurun waktu 7 tahun terakhir mengalami kenaikan dari tahun ketahun yang dikarenakan perusahaan tersebut mengalami kerugian yang cukup besar pada tahun 2017 dan 2018.

Permasalahan struktur modal seringkali dialami oleh banyak perusahaan. Utang atau mengeluarkan saham baru adalah pilihan sumber dana yang harus dipilih oleh manajer untuk memenuhi struktur modal perusahaan. Seberapa besar utang atau mengeluarkan saham baru adalah hal penting yang perlu diperhatikan oleh manajer perusahaan [Ermad, 2012].

Perusahaan yang memiliki struktur modal berupa utang yang tinggi, berpotensi untuk tidak dapat melunasi beban bunga dan pokok pinjaman. Hal tersebut berpotensi timbulnya pandangan yang negatif di kalangan investor. Perusahaan tersebut diduga oleh investor sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), sehingga investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya. Di pihak lain, perusahaan yang mengalami struktur modal berupa utang yang rendah berpotensi untuk mengeluarkan saham baru. Hal ini akan menimbulkan biaya penerbitan saham baru yang akan mengurangi modal. Untuk mengantisipasi pengurangannya modal akibat pembayaran beban bunga dan biaya penerbitan saham baru, dibutuhkan keseimbangan antara komposisi utang dengan mengeluarkan saham baru [Brigham and Houston, 2018].

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan sudah menjadi pembahasan selama bertahun-tahun. Faktor internal struktur modal perlu diketahui karena faktor tersebut diyakini dapat dikendalikan oleh manajemen. Beberapa faktor yang berpotensi diduga mempengaruhi struktur modal diantaranya *growth opportunity*. *Growth opportunity* disebut juga kesempatan suatu perusahaan untuk tumbuh dimasa yang akan datang [Brigham and Houston, 2018]. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh *growth opportunity* [Febriyani and Srimindarti, 2010]. Penelitian lain juga menemukan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh *growth opportunity* [Seftianne and Handayani, 2011]. Pernyataan ini sesuai dengan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa peluang pertumbuhan mempengaruhi struktur modal. Perusahaan-perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan tinggi cenderung memilih saham untuk mendanai operasionalnya [Kartini and Arianto, 2008]. Sebaliknya, pada perusahaan dengan kecenderungan pertumbuhan rendah akan berupaya berbagi risiko dengan para kreditur melalui utang [Mai, 2006].

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1). Mengetahui adakah pengaruh *growth opportunity* terhadap struktur modal pada PT Garuda Indonesia Tbk; 2). Mengetahui adakah pengaruh current ratio terhadap struktur modal pada PT Garuda Indonesia Tbk;

3). Mengetahui manakah pengaruh *growth opportunity* dan *current ratio* terhadap struktur modal pada PT Garuda Indonesia Tbk.

Growth Opportunity merupakan salah satu faktor penting lain yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Mai, *Growth opportunity* adalah merupakan peluang pertumbuhan suatu perusahaan dimasa depan [Hermuningsih, 2013]. Baiknya kondisi perputaran keuangan perusahaan ditandai adanya peluang pertumbuhan perusahaan yang positif. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk melakukan perluasan usaha. Dengan nilai *growth opportunity* yang tinggi, perusahaan diharapkan mampu untuk mencapai dan menghasilkan keuntungan yang tinggi dimasa yang akan datang. *Growth opportunity* yang tinggi dapat dijadikan sebagai analisis tercapainya kemakmuran para pemegang saham.

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan [Brigham and Houston, 2018]. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek atau memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban *financial* jangka pendeknya. Semakin besar *current ratio* mencerminkan likuiditas perusahaan semakin tinggi, karena perusahaan mempunyai kemampuan membayar yang besar sehingga mampu memenuhi semua kewajiban finansialnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Tabel 1. Standar Rasio Keuangan.

Keterangan	Rasio yang Digunakan	Rasio Standar
Rasio Likuiditas	a. <i>Current ratio</i>	2
	b. <i>Cash ratio</i>	50%
Rasio Solvabilitas	a. <i>Total debt ratio</i>	35%
Rasio Aktivitas	a. Rasio perputaran total aktiva	2
	b. Rasio perputaran persediaan	20

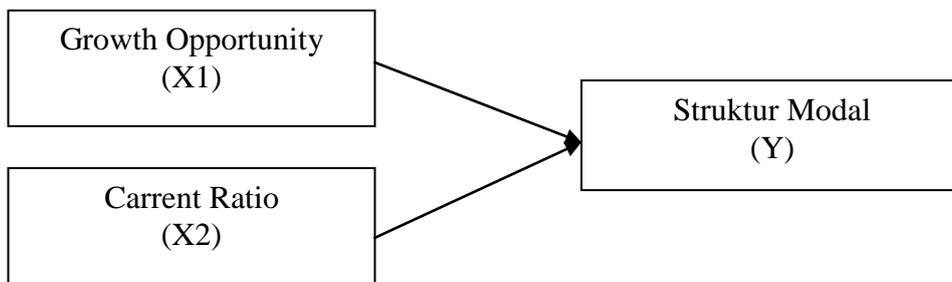
Sumber : Kasmir (2010).

Struktur modal adalah bauran (proporsi) pembiayaan jangka panjang permanen perusahaan, yang diwakili oleh utang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa [Van Horne and Wachowicz, 2012]. Perusahaan dapat mempengaruhi penilaian totalnya (utang ditambah ekuitas) dan biaya modalnya dengan mengubah bauran pendanaannya.

Diperlukan kehati-hatian agar tidak mencampuradukkan pengaruh perubahan dalam bauran pendanaan dengan berbagai hasil keputusan atau manajemen aset yang dibuat oleh perusahaan. Oleh karena itu, berbagai perusahaan dalam bauran pendanaan akan diasumsikan terjadi melalui penerbitan utang dan pembelian kembali saham biasa atau penerbitan saham biasa dan penarikan (pelunasan) utang.

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan tinjauan pustaka dari landasan teori maka dapat disusun suatu kerangka pikir penelitian ini seperti pada gambar 1:



Sumber: Hasil penelitian (2019).

Gambar 1. Kerangka Penelitian.

Berdasarkan telaah teoritis dan telaah empiris, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: H1= Adakah pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal pada PT Garuda indonesia Tbk; H2 = Adakah pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal pada PT Garuda indonesia Tbk; H3= *Growth Opportunity* dan *Current Ratio* berpengaruh dominan terhadap struktur modal pada PT Garuda indonesia Tbk

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini penelitian kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, data kuantitatif yang digunakan berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2012-2018.

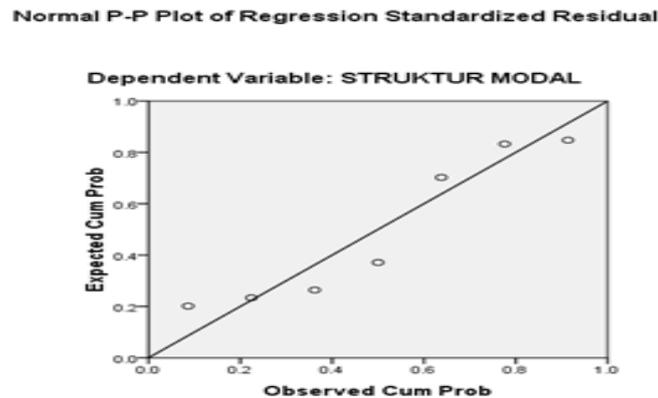
Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada perusahaan PT Garuda Indonesia, Tbk yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2012-2018. Seluruh data tersebut diunduh melalui website resmi bursa efek Indonesia. Data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan dengan cara mempelajari literatur literatur serta sumber lainnya yang berhubungan dan relevan dengan variabel dalam penelitian ini sebagai landasan penelitian ini.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan neraca selama 9 tahun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 dengan sampel yang digunakan sebanyak 7 tahun, dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Sampel dengan *purposive sampling* yaitu dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Teknik analisa data yang digunakan yaitu: 1). Uji asumsi klasik; 2). Regresi linear berganda; 3). Koefisien korelasi berganda; 4). Koefisien determinasi; 5). Uji-t dan uji-F. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: 1). Kuisiner; 2). Observasi; 3). Studi pustaka.

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh nilai penduga yang tidak bias dan efisien dari persamaan regresi dengan metode penafsiran kuadrat terkecil biasa (*ordinary least square*). Dalam pelaksanaan analisa data harus memenuhi asumsiklasik. Pengujian model regresi meliputi uji asumsi normalitas, multikoliniearitas, heteroksedasitas, dan autokorelasi. Uraian dari perhitungan pengujian asumsi model regresi dapat dijelaskan.

3.1. Uji Normalitas



Sumber: Hasil olah SPSS (2019).

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas.

Untuk Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode grafik dan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, maka pengujian normalitas data terbagi menjadi Data dari plot sisaan regresi yang dapat Untuk Pengujian Normalitas dapat disimpulkan bahwa sisaan regresi telah menyebar normal karena pola sisaan mendekati pola garis diagonal. Disamping itu dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikan = $0.485 > 0.05$ (berdasarkan model regresi) artinya uji normalitas terpenuhi.

3.2. Uji Multikolinieritas

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5.667	.856		6.619	.003		
	GROWTH OPPORTUNITY	-.716	3.809	-.051	-.188	.860	.741	1.350
	CURRENT RATIO	-4.409	1.390	-.858	-3.173	.034	.741	1.350

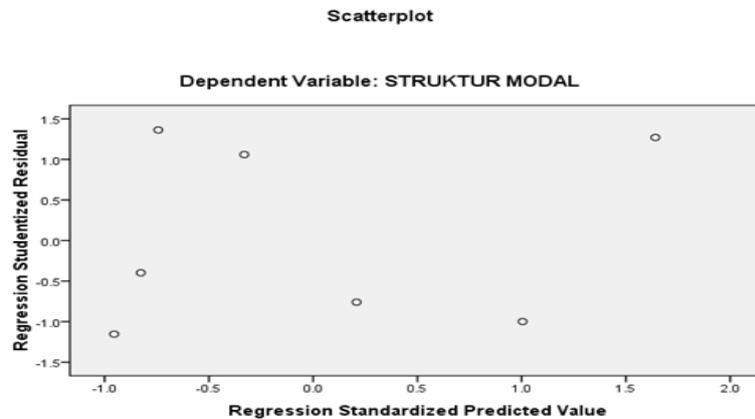
a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber: Hasil olah SPSS (2019).

Untuk Uji Multikolinieritas pada penelitian ini dalam mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF). Apabila nilai VIF > 10 maka menunjukkan adanya multikolinieritas. Apabila sebaliknya VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Pengujian Multikolinieritas pada penelitian ini dapat

disimpulkan bahwa masing-masing sesudah transformasi menunjukkan nilai VIF yang tidak lebih dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.3. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil olah SPSS (2019).

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik plot. Indikasi terjadinya heterokedastisitas tampak pada pola tertentu yang dibentuk dalam plot. Apabila tidak terlihat adanya pola tertentu serta titik-titik penyebaran diatas dan dibawah sumbu $Y=0$, maka tidak diindikasikan adanya heterokedastisitas. Pada penelitian ini plot diatas dapat dilihat bahwa titik-titik plot tidak membentuk pola tertentu dan cenderung menyebar disekitar sumbu $Y=0$. Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

3.4. Uji Autokorelasi

Tabel 2 Uji Autokorelasi.

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.885 ^a	.783	.675	.55224	1.885

a. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO, GROWTH OPPORTUNITY

b. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber: Hasil olah SPSS (2019).

Dari tabel 2 menunjukkan angka Durbin-Watson sebesar 1,885 angka tersebut dapat berada pada $DW < 2,79$ atau $1,885 < 2,79$. Maka dapat disimpulkan bahwa model

regresi terjadi masalah autokorelasi. Maka dari itu saya menggunakan uji run t-test untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut.

Tabel 3. Runs Test.

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.18164
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	4
Total Cases	7
Number of Runs	6
Z	.910
Asymp. Sig. (2-tailed)	.363

Sumber: Hasil olah SPSS (2019).

Berdasarkan output SPSS diatas diketahui nilai Asymp.sig. (2-tailed) > dari 0,05 atau $0,363 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

3.5. Uji Hipotesis

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t. Hasil pengujian hipotesis dijelaskan tabel 4.

Tabel 4. Uji T.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.667	.856		6.619	.003		
	GROWTH OPPORTUNITY	-.716	3.809	-.051	-.188	.860	.741	1.350
	CURRENT RATIO	-4.409	1.390	-.858	-3.173	.034	.741	1.350

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber: Hasil olah SPSS (2019).

Hasil statistik uji-t untuk variabel diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,188 dengan nilai t-tabel sebesar 2,776 ($0,188 > 2,776$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,860 lebih besar dari 0,05 ($0,0860 > 0,05$), dengan menggunakan $\alpha = 5\%: 2 = 2,5\%$ (Uji dua sisi) maka Hipotesis 1 ditolak yang menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak

berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada PT Garuda Indonesia, Tbk. Hal ini menandakan bahwa, untuk menentukan struktur modal, perusahaan PT Garuda Indonesia harus memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan agar mampu terhindar dari risiko dan kesulitan keuangan, karena penurunan pertumbuhan penjualan akan meningkatkan penggunaan hutang jangka panjang sehingga risiko akan semakin meningkat.

Hasil statistik uji-t untuk variabel diperoleh nilai thitung sebesar 3,173 dengan nilai t-tabel sebesar 2,776 ($3,173 < 2,776$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05 ($0,034 < 0,05$), dengan menggunakan $\alpha = 5\%$: $2 = 2,5\%$ (Uji dua sisi) maka Hipotesis 1 ditolak yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal Pada PT Garuda Indonesia, Tbk. Hal ini menandakan bahwa, sejalan dengan teori *Pecking Order Theory* yaitu dimana perusahaan yang memiliki tingkat Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa aset lancar yang dimilikinya lebih tinggi dibandingkan dengan kewajiban lancar yang dimiliki. Sehingga perusahaan yang memiliki tingkat Likuiditas yang tinggi cenderung akan memilih pendanaan yang berasal dari dana internal perusahaan terlebih dahulu sebelum menggunakan pembiayaan yang berasal dari eksternal berupa utang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui variabel yang paling dominan dalam penelitian, untuk menentukan variabel independen yang paling dominan terhadap struktur modal yaitu dengan melihat signifikansi yang nilainya terkecil. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap struktur modal adalah *Current Rasio* dengan nilai signifikansi terkecil (0.000),

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dibahas sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada PT Garuda Indonesia. Hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya dimana struktur modal dipengaruhi oleh *growth opportunity* [Febriyani and Srimindarti, 2010]. Perusahaan harus memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan agar mampu terhindar dari risiko dan kesulitan keuangan, karena penurunan pertumbuhan penjualan akan meningkatkan penggunaan hutang jangka panjang sehingga risiko akan semakin meningkat. *Current Rasio* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada PT

Garuda Indonesia Tbk. Hal ini sejalan dengan *pecking order theory* dimana perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa aset lancar yang dimilikinya lebih tinggi dibandingkan dengan kewajiban lancar yang dimiliki. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap struktur modal adalah *current ratio*. Perusahaan dapat lebih memaksimalkan penggunaan modal dan mempercepat perputaran piutang agar modal yang tertanam pada piutang dapat diolah untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dan dapat menghasilkan laba secara maksimal agar investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Bagi investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi diperusahaan tersebut dapat mempertimbangkan terlebih dahulu informasi mengenai akuntansi selain modal kerja.

Referensi

- Brealey RA, Myers SC, Marcus AJ. 2008. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2 (Alih Bahasa: Bob Sabran). 5e. Jakarta: Erlangga.
- Brigham EF., Houston JF. 2018. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 dan 2. 14e. Jakarta: Salemba Empat.
- Ermad MJ. 2012. Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Tesis. Banda Aceh: Program Studi Magister Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala.
- Febriyani N., Srimindarti C. 2010. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan-perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 2 (2).
- Hermuningsih. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Kartini., Arianto T. 2008. Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 12 (1).
- Mai MU. 2006. Analisis Variabel-variabel Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan-perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta. *Tirtayasa Ekonomika*. 2 (2).
- Raharjaputra HS. 2009. Manajemen Keuangan Dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Seftianne., Handayani R. 2011. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 13 (1).

Van Horne JC., dan Wachowicz J. 2012. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. 13e.
Jakarta: Salemba Empat.

<http://www.idx.co.id>